

ABSTRAK

Suatu perusahaan didirikan bukan untuk mengalami kebangkrutan, untuk itu diperlukan suatu alat yang dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini. Salah satu alat tersebut adalah Z-Score altman yang berguna untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang buruk dapat memicu kebangkrutan. Obyek penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam kelompok Basic Industry and Chemicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2011. Hasil penelitian tahun terakhir pada 2011 menunjukkan bahwa diketahui secara teoritis ada 15 (lima belas) perusahaan pada kategori tidak sehat / bangkrut, ada 2 (dua) perusahaan pada kategori grey area dan 1 (satu) perusahaan pada kategori sehat.

Kondisi perusahaan yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sebaliknya kondisi keuangan yang buruk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut buruk.

Faktor – faktor dominan yang mempengaruhi Z-score adalah EBIT, penjualan dan nilai buku hutang perusahaan. EBIT adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan. Dengan EBIT naik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi setelah dikurang bunga dan pajak.

Penjualan berpengaruh pada pemasukan. Tingkat penjualan tinggi diiringi dengan naiknya biaya operasional, oleh karena itu manajemen haruslah mampu mengalokasikan dana sebaik mungkin sehingga biaya dikeluarkan perusahaan tidak melebihi keuntungan yang diperoleh.

Adanya kenaikan pada nilai hutang lancar maka nilai modal kerja semakin kecil. Jika nilai hutang jangka panjang mengalami kenaikan dan semakin besar maka beban perusahaan ikut meningkat dan besar.

Kata kunci : Analisis laporan keuangan, Analisis Z-score, Analisis kesehatan.